

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(EMITEN BASIC MATERIALS BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)**

**Syafina Amira Putri<sup>1</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>2</sup>, Idel Eprianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202110315130@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315130@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :20-01-2025

Revised :07-02-2025

Accepted :12-02-2025

**Keywords:** Investment Opportunity Set, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, Audit Report Lag.

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*The research aims to examine the Investment Opportunity Set, Audit Tenure and KAP Reputation on Audit Report Lag. The research population is all issuers in the Basic Materials Sector of the Indonesian Stock Exchange for the period 2021-2023. The research variable Audit Report Lag is the dependent variable and Investment Opportunity Set, Audit Tenure and KAP Reputation are the independent variables. The sampling technique used a purposive sampling method and a sample of 192 issuers was obtained. Descriptive Statistical Analysis Methods, Classical Assumption Tests, Correlation Tests, Multiple Linear Regression Tests, and Hypothesis Testing. The research results show that Investment Opportunity Set, Audit Tenure and KAP Reputation have a negative effect on Audit Report Lag..*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menguji Investment Opportunity Set, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. Populasi penelitian seluruh emiten Sektor Basic Materials Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023. Variabel penelitian Audit Report Lag sebagai variabel dependen serta Investment Opportunity Set, Audit Tenure dan Reputasi KAP sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 192 sampel emiten. Metode Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi,

Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set, Audit Tenure dan Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag..

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cara utama bagi emiten untuk menginformasikan kondisi emiten kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengguna untuk membuat keputusan. Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam laporan keuangan sangat penting untuk membuat keputusan yang relevan (Damayanti & Saputra, 2024). Salah satu masalah saat menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik.

Rohim & Annisa (2024) menyatakan bahwa kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 pada Bab II, yang menetapkan bahwa laporan keuangan harus diumumkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit tidak hanya melanggar ketentuan OJK, tetapi juga dapat memberikan dampak buruk terhadap reputasi emiten (Hidayat et al., 2024). Keterlambatan ini disebut dengan audit report lag.

Audit Report Lag (ARL) adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal publikasi laporan audit emiten. ARL dihitung dari tutup buku emiten pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum pada laporan audit (Saputri et al., 2021). Penyampaian laporan keuangan tepat waktu sangat penting karena semakin lama penyampaiannya, semakin kurang relevannya informasinya. Namun, keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, menyebabkan beberapa emiten terkena suspensi oleh BEI.

Menurut POJK Nomor 14/POJK.04/2022 Bab V Pasal 25, keterlambatan laporan keuangan auditan dapat berujung pada sanksi seperti teguran, denda, pembatasan usaha, hingga pencabutan izin (Rohim & Annisa, 2024). Data BEI menunjukkan bahwa hingga Mei 2022, sebanyak 91 emiten gagal menyerahkan laporan keuangan auditan tepat waktu, dan pada 2023 terdapat 61 emiten yang mengalami keterlambatan serupa, menerima denda sebesar Rp50.000.000,00. Pada April 2024, jumlah emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan meningkat menjadi 129 (idx.co.id, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun ada sanksi, banyak emiten masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Keterlambatan ini dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan kreditor serta meningkatkan risiko kerugian akibat kurangnya informasi untuk pengambilan keputusan (Hidayat et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada sektor basic materials di BEI.

Faktor pertama yang mempengaruhi adanya audit report lag yaitu investment opportunity set. Investment opportunity set adalah keputusan investasi atau peluang

investasi yang menggabungkan aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Balqis & Erinoss, 2023). Tingginya peluang investasi meningkatkan risiko audit, yang mengakibatkan waktu lebih lama bagi auditor untuk menyelesaikannya (Damayanti & Saputra, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rohim & Annisa (2024) dan Damayanti & Saputra (2024) menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor kedua yang mempengaruhi adanya audit report lag yaitu audit tenure. Audit tenure adalah jangka waktu keterikatan yang dijalin antara auditor dengan kliennya. Menurut Rohim & Annisa (2024) Seiring dengan waktu KAP bekerja dengan emiten klien, kemampuan auditor untuk mengidentifikasi industri klien akan meningkat. Dengan cara demikian, laporan keuangan dapat diselesaikan tepat waktu dan audit dapat diselesaikan lebih cepat. Dalam penelitian Parahyta & Herawaty (2020) dan Sholehah (2023) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan dalam penelitian Sunersa et al., (2022) dan Chu et al., (2024) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Faktor ketiga yang mempengaruhi adanya audit report lag yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP adalah kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor karena reputasinya yang kuat. Menurut Rosali & Fachriyah (2024) sebagai KAP dengan kompetensi yang unggul, KAP Big Four tentunya mempekerjakan karyawan audit yang ahli dan profesional di bidang mereka. Keandalan staf-staf tersebut memungkinkan proses audit berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang bukan bagian dari Big Four. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit report lag. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtajaya & Effendi (2022), Hidayat et al., (2024) dan Chasanah & Susilo (2024) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian ini penting karena audit report lag masih menjadi permasalahan yang kompleks dan berulang. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, emiten dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga membangun kepercayaan investor serta meningkatkan nilai jangka panjang dan keberlanjutan operasional mereka. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Investment Opportunity Set, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan emiten Basic Materials BEI selama periode 2021 - 2023, selain itu juga berupa jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs website resmi masing - masing perusahaan.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian seluruh emiten go public Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor basic materials periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut:

1. Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.
2. Emiten basic materials yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam situs web emiten atau Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Emiten basic materials yang menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs rupiah (Rp) periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka total sampel akhir berjumlah 192 data dari 65 perusahaan.

## Operasional Variabel

| No | Nama Variabel                          | Indikator   | Skala       |
|----|--|---|-------------|
| 1  | <i>Audit Report Lag</i> (Y)            | ARL = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan<br>(Balqis & Erinos, 2023)   | Rasio       |
| 2  | <i>Investment Opportunity Set</i> (X1) | $MVE = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$<br>BVE<br>(Akhsani <i>et al.</i> , 2021) | Rasio       |
| 3  | <i>Audit Tenure</i> (X2)               | Tahun pertama perikatan diberi angka 1 dan ditambah 1 pada tahun-tahun berikutnya.<br>(Hasanah & Aprilia, 2023)                     | Interval    |
| 4  | Reputasi KAP (X3)                      | 1 = KAP Big 4<br>0 = KAP Non Big 4<br>(Rosali & Fachriyah, 2024)  | Nomina<br>1 |

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

| Descriptive Statistics     |     |         |         |         |                |
|----------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                            | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Investment Opportunity Set | 192 | -4.11   | 77.55   | 1.9714  | 5.91936        |
| Audit Tenure               | 192 | 1.00    | 3.00    | 1.7292  | .77903         |
| Reputasi KAP               | 192 | .00     | 1.00    | .2135   | .41088         |
| Audit Report Lag           | 192 | 27.00   | 226.00  | 88.6562 | 22.70149       |
| Valid N (listwise)         | 192 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS V.26, 2024

1. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS)

Variabel *Investment Opportunity Set* yang diprosikan dengan *market value asset to book value asset* memiliki nilai minimum sebesar -4.11 diperoleh oleh emiten Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2023, nilai maksimum sebesar 77.55 yaitu pada emiten Berkah Beton Sadaya Tbk pada tahun 2021. Nilai mean sebesar 1.9714 dan nilai standar deviasi sebesar 5.91936. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *investment opportunity set* relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

2. Variabel *Audit Tenure*

Variabel *Audit Tenure* yang diukur dengan rasio memiliki nilai terendah sebesar 1.00 yang dimiliki oleh banyak emiten *basic materials* BEI salah satunya adalah emiten Samantor Indo Gas Tbk pada tahun 2021. Sementara itu, nilai tertinggi yaitu sebesar 3.00 yang salah satunya dimiliki oleh Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata *Audit Tenure* (AT) yang diukur dengan rasio pada emiten *basic materials* BEI 2021-2023 yang dijadikan sampel sebesar 1.7292 dengan standar deviasi sebesar 0.77903. Dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan dengan nilai minimum, maka emiten *basic materials* yang digunakan sebagai sampel penelitian ini cenderung memiliki rasio *Audit Tenure* yang relatif kecil atau emiten yang menjadi sampel sudah memiliki kepatuhan yang memadai dalam *audit tenure*. Standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan sebaran datanya relatif kecil.

3. Variabel Reputasi KAP

Variabel Reputasi KAP yang diukur dengan dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa emiten menggunakan KAP *non big four*, dimiliki oleh emiten Semen Baturaja Tbk pada tahun 2021-2022 dan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa emiten menggunakan KAP *big four*, dimiliki oleh emiten Semen Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023. Nilai rata-rata yaitu sebesar 0.2135 atau

setara dengan 21,35%. Hasil tersebut membuktikan bahwa sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* hanya 21,35% dari total sebanyak 192 sampel. Maka dapat dikatakan bahwa lebih banyak emiten yang menggunakan jasa KAP *non big four* dibandingkan dengan yang menggunakan jasa KAP *big four*. Dari data juga menunjukkan bahwa rata-rata reputasi KAP relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara deviasi sebesar 0.41088 yang artinya varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

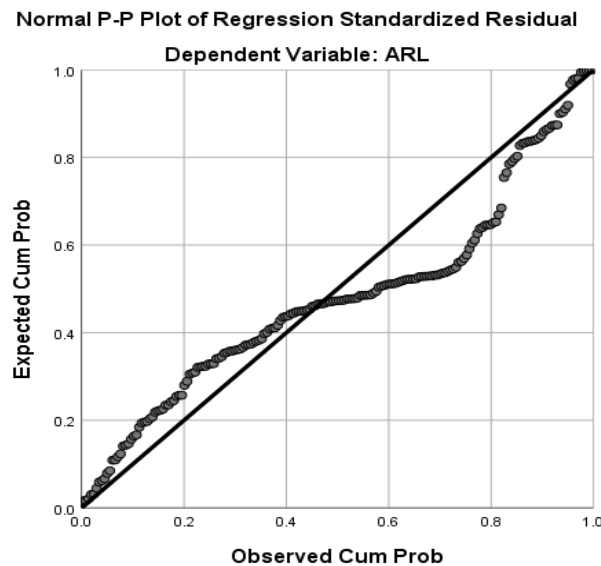
4. Variabel *Audit Report Lag*

Variabel *Audit Report Lag* yang diukur dengan rasio memiliki nilai minimal sebesar 27 hari yang dimiliki oleh emiten Berkah Beton Sadaya Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi maksimal sebesar 226 hari dimiliki oleh emiten Nusa Palapa Gemilang Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata *Audit Report Lag* yang diukur dengan rasio pada emiten *basic materials* BEI 2021-2023 yang dijadikan sampel sebesar 88.6562 dengan standar deviasi sebesar 22.70149. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *audit report lag* relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif besar dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dengan standar deviasi, mengindikasikan bahwa beberapa emiten mampu menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, sementara yang lain memerlukan waktu yang lebih lama.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal ataukah tidak dalam model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan Grafik Normal P-P Plot (*Probability-Probability Plot*).



Sumber: Output SPSS V.26, 2024

Terlihat bahwa sebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi dari variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Bila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      |                            | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|----------------------------|-------------------------|-------|
|                            |                            | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant)                 |                         |       |
|                            | Investment Opportunity Set | .988                    | 1.012 |
|                            | Audit Tenure               | .990                    | 1.010 |
|                            | Reputasi KAP               | .996                    | 1.004 |
| a. Dependent Variable: ARL |                            |                         |       |

Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Nilai tolerance dari variabel Investment Opportunity Set sebesar 0.988, Audit Tenure sebesar 0.990, dan Reputasi KAP sebesar 0.996. Variabel-variabel penelitian telah menyatakan bahwa nilai tolerance masing-masing lebih besar dari 0,1. Sementara itu, dalam nilai VIF dari variabel Investment Opportunity Set sebesar 1.012, Audit Tenure sebesar 1.010, dan Reputasi KAP sebesar 1.004. Dengan demikian variabel Investment Opportunity Set, Audit Tenure dan Reputasi KAP tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

| Correlations   |                            |                         |       |       |        |                         |
|----------------|----------------------------|-------------------------|-------|-------|--------|-------------------------|
|                |                            |                         | IOS   | AT    | RKA P  | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | Investment Opportunity Set | Correlation Coefficient | 1.000 | -.107 | .195** | -.038                   |
|                |                            | Sig. (2-tailed)         | .     | .141  | .007   | .597                    |
|                |                            | N                       | 192   | 192   | 192    | 192                     |

|  |                         |                         |        |       |       |       |
|--|-------------------------|-------------------------|--------|-------|-------|-------|
|  | Audit Tenure            | Correlation Coefficient | -.107  | 1.000 | .017  | .110  |
|  |                         | Sig. (2-tailed)         | .141   | .     | .819  | .130  |
|  |                         | N                       | 192    | 192   | 192   | 192   |
|  | Reputasi KAP            | Correlation Coefficient | .195** | .017  | 1.000 | .012  |
|  |                         | Sig. (2-tailed)         | .007   | .819  | .     | .863  |
|  |                         | N                       | 192    | 192   | 192   | 192   |
|  | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.038  | .110  | .012  | 1.000 |
|  |                         | Sig. (2-tailed)         | .597   | .130  | .863  | .     |
|  |                         | N                       | 192    | 192   | 192   | 192   |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                         |                         |        |       |       |       |

Nilai signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* sebesar  $0.597 > 0.05$ , variabel *Audit Tenure* sebesar  $0.130 > 0.05$ , dan Reputasi KAP sebesar  $0.863 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi.

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .249 <sup>a</sup> | .062     | .047              | 22.15900                   | 1.453         |
| a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Audit Tenure, Investment Opportunity Set |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Audit Report Lag   |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Output SPSS V.26, 2024

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.453. Nilai *Durbin Watson* tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan kriteria tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 192 sampel dan jumlah variabel ( $k$ ) independen sebanyak 3 variabel. Jika Nilai *Durbin Watson* terletak antara dua sampai dengan  $(4-DU)$ ,  $DU (1,7956) > Durbin Watson (1,453) < 4-DU (2,2044)$ . Sehingga, nilai *Durbin Watson* terletak diantara Nilai  $DU$  sampai dengan  $(4-DU)$  maka terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan.

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .249 <sup>a</sup> | .062     | .047              | 22.15900                   |
| a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Audit Tenure, Investment Opportunity Set |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Audit Report Lag   |                   |          |                   |                            |

Sumber : Output SPSS V.26, 2024

Besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.047 atau 4,7%. Variabel *Audit Report Lag* tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen terdiri dari *Investment Opportunity Set*, *Audit Tenure*, dan *Reputasi KAP*. Sementara sisanya 95,3% (100% - 4,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

| Coefficients <sup>a</sup>               |            |                             |            |                           |        |      |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                                   |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|   |            | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1                                       | (Constant) | 98.880                      | 4.063      |                           | 24.336 | .000 |
|   | IOS        | -.638                       | .273       | -.166                     | -2.340 | .020 |
|   | AT         | -4.382                      | 2.068      | -.150                     | -2.119 | .035 |
|   | RKAP       | -6.511                      | 3.909      | -.118                     | -1.666 | .097 |
| a. Dependent Variable: Audit Report Lag |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber: Output SPSS V25, 2024.

Diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ARL = 98.880 - 0.638 \text{ IOS} - 4.382 \text{ AT} - 6.511 \text{ RKAP} + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan tersebut memiliki arti bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 98.880 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *investment opportunity set*, *audit tenure*, dan *reputasi KAP* sama dengan nol, maka tingkat *audit report lag* adalah sebesar 98.880.

2. Nilai dari koefisien variabel *Investment Opportunity Set* (X1) bertanda negatif yaitu sebesar -0.638 yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan dalam *Investment Opportunity Set*, maka akan mengurangi *Audit Report Lag* sebesar 0.638 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
3. Nilai dari koefisien variabel *Audit Tenure* (X2) bertanda negatif yaitu sebesar -4.382 yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan dalam *Audit Tenure*, maka akan mengurangi *Audit Report Lag* sebesar 4.382 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.
4. Nilai dari koefisien variabel Reputasi KAP (X3) bertanda negatif yaitu sebesar -6.511 yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Reputasi KAP, maka akan mengurangi *Audit Report Lag* sebesar 6.511 dengan asumsi semua variabel bernilai tetap atau konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk melihat kemampuan dari seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |     |             |       |                   |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1   | Regression | 6121.291       | 3   | 2040.430    | 4.155 | .007 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 92312.022      | 188 | 491.021     |       |                   |
|   | Total      | 98433.313      | 191 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Audit Report Lag   |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Audit Tenure, Investment Opportunity Set |            |                |     |             |       |                   |

Sumber: Output SPSS V25, 2024

Nilai F hitung sebesar 4.155, dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set*, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*. Variabel dalam penelitian ini juga dinyatakan sudah layak digunakan ke dalam model penelitian.

#### Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam mempengaruhi suatu variasi variabel dependen.

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 98.880                      | 4.063      |                           | 24.336 | .000 |
|                           | IOS        | -.638                       | .273       | -.166                     | -2.340 | .020 |
|                           | AT         | -4.382                      | 2.068      | -.150                     | -2.119 | .035 |
|                           | RKAP       | -6.511                      | 3.909      | -.118                     | -1.666 | .097 |

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Output SPSS V25, 2024

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Investment Opportunity Set* mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.638 dan signifikansi sebesar  $0.020 < 0,10$ . Dengan demikian, maka H1 diterima yang artinya *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
2. Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -4.382 dan signifikansi sebesar  $0.035 < 0,10$ . Dengan demikian maka H2 diterima yang artinya *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.
3. Variabel Reputasi KAP mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -6.511 dan signifikansi sebesar  $0.097 < 0,10$ . Dengan demikian maka H3 diterima yang artinya Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan analisis data pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.638 dan signifikansi sebesar  $0.020 < 0,10$  (lebih kecil) yang berarti H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, emiten dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan emiten dengan IOS rendah. Jumlah IOS suatu emiten sering dianggap sebagai indikator prospek pertumbuhannya, dan diukur melalui berbagai rasio yang mencerminkan potensi investasi dan keputusan keuangan. Emiten dengan IOS yang tinggi biasanya memiliki peluang investasi yang menjanjikan, pertumbuhan pendapatan yang pesat, dan kebutuhan yang lebih besar untuk transparansi informasi untuk mempertahankan kepercayaan investor. Kondisi ini mendorong emiten untuk meningkatkan kualifikasi mereka. Selain itu, emiten juga berusaha mempercepat proses audit untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada pemegang saham dan calon investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Balqis & Erinos (2023) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Audit*

*Report Lag*. Emiten dengan prospek investasi yang baik cenderung menyajikan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu karena informasi tersebut merupakan kabar baik bagi manajemen, investor dan kreditor, sehingga dapat mempercepat proses penyelesaian laporan audit.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar  $-4.382$  dan signifikansi sebesar  $0.035 > 0,10$  (lebih kecil) yang berarti H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Semakin panjang perikatan emiten dengan suatu KAP maka semakin pendek *audit report lag*. Dengan kata lain, lebih lama emiten menjalin hubungan dengan KAP yang sama, auditor akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional dan sistem akuntansi emiten tersebut. Pemahaman ini meningkatkan efisiensi proses audit, yang berarti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan menjadi lebih singkat. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa durasi audit mengurangi keterlambatan laporan audit, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan kehilangan independensi auditor karena hubungan kerja yang terlalu lama. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas audit, emiten harus secara teratur mempertimbangkan kebijakan rotasi KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyana *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Auditor dengan perikatan audit yang lebih lama mempelajari lebih banyak tentang operasi, sistem, dan prosedur pelaporan keuangan klien dari waktu ke waktu, yang menghasilkan jeda laporan audit yang lebih singkat. Auditor dengan perikatan audit yang lebih lama juga lebih memahami bisnis dan industri klien luar dalam, dan menggunakan pemahaman ini untuk mempercepat proses audit, mengurangi *audit report lag*.

### **Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar  $-6.511$  dan signifikansi sebesar  $0.097 > 0,10$  (lebih kecil), menyebabkan H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, emiten yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat dibandingkan dengan emiten yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik karena sumber daya yang lebih besar, teknologi audit yang canggih, serta sistem kerja yang lebih efisien. KAP *Big Four* juga dikenal memiliki standar audit yang lebih tinggi dan auditor yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mempercepat proses audit tanpa mengorbankan kualitas laporan. Selain itu, reputasi yang kuat mendorong KAP *Big Four* untuk menjaga kredibilitas dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu guna mempertahankan citra positif mereka di pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Semakin baik reputasi KAP, maka akan semakin singkat juga audit laporannya. Reputasi KAP yang terpaut dengan KAP *Big Four* dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas

laporan keuangan emiten. Ini karena KAP yang terpaut dengan KAP *Big Four* memiliki lebih banyak staf ahli dibandingkan kantor akuntan publik lainnya, dan mereka lebih fleksibel dalam perencanaan dan memiliki waktu audit yang lebih singkat.

## KESIMPULAN

1. Variabel Investment Opportunity Set berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.
2. Variabel Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.
3. Variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N., Rosharlianti, Z., & Anisa. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141.
- Armeliya, F. A., & Rosharlianti, Z. (2023). The Effect of Company Size and Investment Opportunity Set on Audit Report Lag with Financial Distress as a Moderating Variable : (Empirical Study of Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies in 2019-2021). *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(4), 990–1003.
- Balqis, A. S., & Erinoss, N. R. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565.
- Chasanah, I. N., & Susilo, D. E. (2024). The Effect of Profitability, Solvability, and Auditor Reputation on Audit Report Lag during Initial Public Offering (IPO). *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(04), 698–710.
- Chu, J., Lahagu, Y. W., Hwee, T. S., & Ginting, W. A. (2024). Influence Audit Tenure, Auditors Switching, Financial Distress, and Company Size on The Audit Report Lag in Mining Sector Companies Registered in Exchange Effect Indonesia Period 2018-2021. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 168–179.
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936.
- Girsang, S. D., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Moderasi. *Realible Accounting Journal*, 4(1), 80–92.
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure dan Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 371–384.
- Hidayat, M. F., Sumarno, M., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Industry and Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 2799–2805.

- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi Kap terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395.
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1, 2–6.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022.
- Rosali, T. P., & Fachriyah, N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata dan Rekreasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 3(1), 118–138.
- Rusyana, M. F., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag. *12*, 1–14.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Isna, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Sholehah, N. L. H. (2023). Pengaruh Opini Audit dan Audit Tenur terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Reability & Sustenable*, 2(3), 60–76.
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable.
- Tirtajaya, V. S., & Effendi, M. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Faktor Lainnya terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 493–504.
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295–303.
- Zahrotunnisa, S. B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(5).